BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen merupakan kunci utama bagi setiap organisasi dalam pengambilan keputusan, karena di dalamnya mencakup proses merancang, mengatur, memimpin, dan mengontrol sumber daya untuk mencapai tujuan secara optimal dan efisien (Hasibuan, 2007). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat seperti saat ini, dunia bisnis terus mengalami perubahan dinamis yang menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik, khususnya dalam mengelola sumber daya keuangan, kemampuan ini sangat penting karena akan menentukan keberlanjutan serta daya saing perusahaan di pasar (Sitanggang, 2023).

Manajemen keuangan sendiri tidak hanya sebatas pada pengelolaan aset dan kewajiban, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis, salah satunya terkait investasi di pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting sebagai media yang mejembatani pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) untuk kegiatan usaha (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

Dalam konteks yang lebih luas, aktivitas di pasar modal turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, hal ini sejalan dengan pendapat Widjaja et al., (2020) yang menyatakan bahwa tingkat tabungan dan investasi menjadi indikator penting dalam menilai apakah perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Oleh karena itu, pasar modal memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia serta menjadi instrumen penting bagi perusahaan dalam melakukan investasi jangka panjang.

Harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia bersifat fluktuatif, bergantung pada mekanisme permintaan dan penawaran. Perubahan harga saham ini menjadi salah satu faktor yang membuat pasar saham menarik bagi para investor. Selain sebagai sarana investasi, pasar saham juga memainkan peran mendasar dalam pembangunan nasional karena menyediakan sumber pembiayaan bagi kegiatan ekonomi. Sebagaimana diatur dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, pasar modal diharapkan dapat mendukung kemajuan bangsa melalui pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Situmorang, 2008).

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor paling diminati oleh investor dalam melakukan investasi saham, hal ini disebabkan oleh tingkat keamanan yang relatif tinggi karena aktivitas perbankan diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Putri et al., 2023). Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, harga saham perbankan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan akibat pengaruh berbagai faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Harga saham sendiri mencerminkan nilai suatu perusahaan dan menjadi indikator utama yang diamati investor, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai dan potensi keuntungan perusahaan, sehingga menjadi daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya (Sitanggang, 2023). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten cenderung memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham (Raharjo, 2010).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor cenderung memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi kondisi laba perusahaan, tingkat suku bunga, laju inflasi, nilai tukar, serta stabilitas politik suatu negara (Sitanggang, 2023).

Salah satu indikator ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi (Putri et al., 2023). Inflasi merujuk pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu. Kenaikan inflasi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang berdampak pada menurunnya konsumsi dan investasi (Raharjo, 2010). Menurut Muana, (2001) inflasi sebagai sinyal dari kenaikan harga umum yang berkelanjutan. Lonjakan inflasi juga dapat menurunkan minat investor karena masyarakat cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok, dibandingkan menempatkan dana pada instrumen investasi (Fahmi, 2015).

Selain inflasi, suku bunga juga merupakan variabel ekonomi makro yang krusial dalam pengambilan keputusan investasi karena mempengaruhi harga saham (Putri et al., 2023). Umumnya, tingkat suku bunga yang tinggi dipersepsikan negatif oleh investor terhadap harga saham (Ginting, 2016). Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui kebijakan moneter sangat mempengaruhi sektor perbankan. Ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga, biaya pinjaman nasabah meningkat, yang menyebabkan penurunan permintaan kredit dan berdampak pada penurunan pendapatan bank. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong peningkatan pinjaman yang berpotensi meningkatkan pendapatan bank.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Korelasi antara suku bunga dan harga saham cukup erat, sedangkan suku bunga yang rendah mendorong kenaikan harga saham (Gujarati, 2006).

Di samping itu, nilai tukar juga manjadi faktor penting dalam menilai kinerja pasar modal (Tandelilin, 2010). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004, Bank Indonesia bertugas menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Meskipun kebijakan nilai tukar ditujukan untuk menetapkan nilai tukar pada tingkat tertentu, namun tetap digunakan untuk mengurangi ketidakpastian di pasar valuta asing (www.bi.go.id diakses tanggal 11 Oktober 2024). Ketitakstabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat menimbulkan risiko yang signifikan bagi sektor perbankan, khusunya bagi bank yang memiliki kewajiban dalam bentuk valuta asing. Ketika nilai tukar rupiah melemah, biaya pembayaran utang luar negeri meningkat, yang dapat menekan margin keuntungan bank. Selain kitu, fluktuasi nilai tukar juga dapat mempengaruhi kepercayaan investor asing dan mendorong arus modal, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan harga saham (Raharjo, 2010).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1

Data tabulasi

Kode perusahaan	Tahun	X1 Inflasi (%)	X2 Suku bunga (%)	X3 Nilai tukar (Rp)	Y Harga Saham (Rp)
BBCA	2014	8,36	7,75	11,878	2,311
	2015	3,35	7,5	13,392	2,671
	2016	3,02	4,75	13,308	2,830
	2017	3,61	4,25	13,548	3,691
	2018	3,13	6	14,491	4,723
	2019	2,72	5	14,146	5.990
	2020	1,68	3,75	14,105	5.921
	2021	1,87	3,5	14,308	6.672
	2022	5,51	5,5	14,872	8.169
	2023	2,61	6	15,105	8.941
BBRI	2014	8,36	7,75	11,878	2,025
	2015	3,35	7,5	13,392	2,172
	2016	3,02	4,75	13,308	2,201
	2017	3,61	4,25	13,548	2,834
	2018	3,13	6	14,491	3,256
	2019	2,72	5	14,146	4.083
	2020	1,68	3,75	14,105	3.391
	2021	1,87	3,5	14,308	4.056
	2022	5,51	5,5	14,872	4.558
	2023	2,61	6	15,105	5.205
BBNI	2014	8,36	7,75	11,878	2,966
	2015	3,35	7,5	13,392	2,805
	2016	3,02	4,75	13,308	2,618
	2017	3,61	4,25	13,548	3,573
	2018	3,13	6	14,491	4,109
	2019	2,72	5	14,146	4.757
	2020	1,68	3,75	14,105	4.321
	2021	1,87	3,5	14,308	2.878
	2022	5,51	5,5	14,872	2.567
	2023	2,61	6	15,105	4.210
BMRI	2014	8,36	7,75	11,878	2,486
	2015	3,35	7,5	13,392	2,501
	2016	3,02	4,75	13,308	2,578
	2017	3,61	4,25	13,548	3,251
	2018	3,13	6	14,491	3,627
	2019	2,72	5	14,146	5.493
	2020	1,68	3,75	14,105	4.417
	2021	1,87	3,5	14,308	3.171
	2022	5,51	5,5	14,872	2.855
	2023	2,61	6	15,105	3.722

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Pada perusahaan Bank Central Asia, Tbk (BBCA) ketika inflasi mengalami penurunan dari 2,27% menjadi 1,68% harga sahamnya menurun dari 5,990 menjadi 5,921. Sama halnya dengan perusahaan Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) di mana, ketika inflasi mengalami penurunan dari 2,27% menjadi 1,68% harga sahamnya menjadi semakin menurun yakni dari 4,803 menjadi 3,391.

Ketika suku bunga mengalami kenaikan dari 3,5% menjadi 5,5% harga saham Bank Central Asia (BBCA) meningkat dari 6,672 menjadi 8.169. Sama halnya dengan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) ketika suku bunga mengalami kenaikan dari 3,5% menjadi 5,5% harga sahamnya mengalami peningkatan dari 4,056 menjadi 4,558.

Kenaikan kurs rupiah terhadap dollar yang terjadi di tahun 2022 sampai 2023 yakni sebesar Rp. 14,872 menjadi Rp. 15,105, namun nilai saham perusahaan Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) meningkat yakni sebesar 2,567 menjadi 4,210 dan harga saham perusahaan Bank Mandiri, Tbk (BMRI) meningkat yakni sebesar 2.855 menjadi 3,722. Sehingga dalam hal ini peningkatan inflasi, suku bunga dan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, (2010) dan Kurniawan & Yuniati, (2019) didapat bahwa inflasi pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dompas, (2013) inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan pada penelitian Budianto, (2022) inflasi berpengaruh negatif. Perbedaan ini menunjukkan pengaruh inflasi terhadap harga saham bervariasi tergantung kondisi ekonomi dan periode waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan hasil penelitian Pramana et al., (2025) dan hasil penelitian Abbas et al., (2023) diperoleh bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitasari & Firmansyah, (2022) dan hasil penelitian Aziz & Sofa, (2023) suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa suku bunga memberikan dampak yang berbeda terhadap harga saham, respon pasar terhadap suku bunga tidak selalu sama.

Hasil yang berdeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sitasari & Firmansyah, (2022) dan hasil penelitian Kurniawan & Yuniati, (2019) nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hulu et al., (2023) dan hasil penelitian Pramana et al., (2025) nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh nilai tukar terhadap harga saham dapat berbeda-beda tergantung kondisi ekonomi pada saat tahun penelitian.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang belum meyakinkan dan masih terdapat inkonsistensi dari penelitian sebelumnya, dan fenonema *empirical gap* dari *research gap* tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti studi mengenai **"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023"**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023?
2. Bagaimana suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023?
3. Bagaimana nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023?
4. Seberapa besar inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terghadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

a) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman dan informasi baru tentang pasar modal, terutama tentang bagaimana inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mempengaruhi harga saham.

b) Untuk mengembangkan konsep dan teori tentang bagaimana inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah mempengaruhi harga saham; dan untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

c) Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berguna bagi peneliti lain yang mempelajari bagaimana nilai tukar, suku bunga, dan inflasi memengaruhi harga saham, serta kontribusi dalam bidang pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

2. Kegunaan Praktis

a) Investor, dapat menggunakan penelitian ini sebagai alat untuk menganalisis saham perbankan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan berkontribusi pada pengambilan keputusan investasi.

b) Direktur perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami bagaimana variabel ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan

nilai tukar memengaruhi nilai saham perusahaan, sehingga dapat digunakan dalam perencanaan strategis dan pengambilan kebijakan yang relevan.

c) Manager, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun strategi manajemen portofolio dan pengelolaan risiko, terutama dalam menghadapi fluktuasi indikator makroekonomi yang berdampak pada pasar modal.

d) Stakeholder, seperti pemegang saham dan investor institusional, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam konteks ekonomi makro, serta sebagai pertimbangan dalam menilai prospek dan keberlanjutan investasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan yaitu pada bulan November 2024 – Juni 2025, berikut jadwal penelitian yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian Skripsi

No.	Tahapan Penelitian	2024			2025					
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal Penelitian									
3.	Bimbingan Proposal Penelitian									
4.	Seminar Proposal									
5.	Penyusunan Skripsi									
6.	Bimbingan Skripsi									
7.	Sidang Munaqasyah									

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab utama, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang relevan sebagai dasar penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil olahan data yang diperoleh dari lapangan dan menganalisisnya. Kemudian dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis atau menjelaskan temuan berdasarkan teori.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, serta saran untuk penelitian selanjutnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG